

ABSTRAK

Stasiun Kereta Api Kota Medan adalah sebuah stasiun kereta api terbesar yang berada di dalam lingkup pengelolaan PT Kereta Api Indonesia Divisi Regional I Sumatra Utara dan Aceh. Sebagian besar komuter datang menuju serta meninggalkan stasiun dengan menggunakan kendaraan pribadi atau *paratransit* (ojek online atau angkutan kota). Keterbatasan sarana transportasi umum yang nyaman menjadi salah satu faktor meningkatnya kemacetan di kawasan Stasiun Kota Medan. Pada masa yang akan datang, di kawasan stasiun akan dibangun titik pergantian transit baru, yaitu titik perhentian transit *Light Rail Transit* (LRT) dan *Bus Rapid Transit* (BRT). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat konektivitas pengguna kereta komuter dengan titik origin/destinasi pada kawasan stasiun dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Penelitian ini berbasis pada teori *Transit-Oriented Development*, konektivitas, intermoda, dan pola pergerakan dengan metode observasi dan wawancara. Melalui proses wawancara, diketahui pola pergerakan dari sebagian pengguna yang memiliki titik origin/destinasi di sekitar stasiun dengan jarak dalam radius 400m memilih berjalan kaki menuju/meninggalkan stasiun. Sebaliknya pengguna kereta komuter dengan titik origin/destinasi berjarak radius lebih dari 400m dari stasiun umumnya memilih transportasi pribadi atau *paratransit*. Berdasarkan analisa, tingkat konektivitas pada bagian Barat stasiun memiliki nilai yang lebih tinggi apabila dibandingkan dengan sisi Selatan dan Timur dari stasiun. Tingkat konektivitas stasiun terhadap titik pergantian transit yang tersedia memiliki nilai yang tinggi, namun penempatan titik pergantian transit tersebut tidak tertata dan bercampur sehingga menyebabkan kepadatan pada bagian depan stasiun. Di sisi lain, jalur pencapaian titik pergantian transit baru dinilai memiliki tingkat konektivitas yang tinggi, sehingga diharapkan titik-titik baru ini dapat memecah pergerakan pengguna komuter agar tidak menyebabkan kepadatan pada stasiun. Faktor tertinggi yang mempengaruhi konektivitas adalah tersedianya jalur yang terdefinisi di setiap titik untuk mencapai destinasi atau origin. Apabila faktor ketersediaan jalur sudah terpenuhi, maka faktor pendukung lainnya akan mengikuti. Berdasarkan temuan dalam penelitian, rekomendasi arahan desain akan diberikan dengan tujuan untuk meningkatkan konektivitas pergerakan komuter dan pengguna stasiun secara keseluruhan pada kawasan Stasiun Kota Medan.

Kata kunci: *Transit-Oriented Development*, Konektivitas, Transportasi, Pola Pergerakan, Medan

ABSTRACT

Medan City Train Station is the largest train station within the scope of the management of PT Kereta Api Indonesia Regional Division I North Sumatra and Aceh. Most visitors come to the station by private vehicle or paratransit (online motorcycle taxi or minibus shuttle). The limitation of convenient public transportation is one of the factors increasing congestion in the Medan City Station area. In the future, new transit interchange points will be built in the station area, namely Light Rail Transit (LRT) and Bus Rapid Transit (BRT) interchange. This study aims to review the level of connectivity of commuter train user with the origin / destination point in the station area and the factors that influence it. This research is based on Transit-Oriented Development theory, connectivity, intermodal, and movement patterns with observation and interview methods. Through interview process, it is known that the movement patterns of some users who have an origin / destination point around the station with a distance within a radius of 400m choose to walk to / leave the station. Instead commuter train users with origin / destination points in a radius more than 400m from the station generally choose private transportation or paratransit. Based on the analysis, the level of connectivity in the West part of the station has a higher value when compared to the South and East sides of the station. The level of connectivity of the station to the transit interchange points has a high value of connectivity, but the interchange points are not set properly that can cause crowded circulation at the front area of the station. The pedestrian walkway connected to the new transit interchange point is considered to have a high level of connectivity, so these new points potentially will break down the movement of commuters an reducing traffic congestion around the station. The highest factor affecting connectivity is the availability of a defined walkway that connected origin and destination. If the factor of walkway availability has been met, then other supporting factors will follow. Based on the findings in the study, station area connectivity design guideline will be constructed as recommendations with the aim of increasing the overall level of commuter and other station user connectivity in the Medan City Station area.

Keywords: *Transit-Oriented Development, Connectivity, Transportation, Movement Patterns, Medan*